

---

**KOMUNIKASI INFORMASI EDUKASI (KIE) KESEHATAN REPRODUKSI  
REMAJA (KRR) PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMP N 1 DUKUHWARU  
KEC. DUKUHWARU KAB. TEGAL**

**Ike Putri Setyatama<sup>1</sup>, Siswati<sup>2</sup>, Masturoh<sup>3</sup>, Adrestia Rifki Naharani<sup>4</sup>**  
Proram Studi D3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhamada Slawi  
Email : ike.putri.nugraha@gmail.com

**ABSTRACT**

*The large population of the world's population is teenagers and the progress of a nation can be seen, one of which is the behavior of teenagers. The adolescent period is a transition from childhood to adulthood, where the process of sexual maturity begins. Physical and psychological changes in adolescents lead to attraction to peers of the opposite sex, so that adolescents are prone to unhealthy behavior, this incident in adolescents requires early education related to healthy reproductive health in adolescents Teenager. Based on studies at SMP N 1 Dukuhwaru, there are several problems related to knowledge of adolescent reproductive health, including the lack of knowledge about personal hygiene, changes in the physiology of the adolescent reproductive system, and the psychology of puberty and related to menstruation and various problems. In accordance with the partner's problem, the community service team carried out community service activities for students at SMP N 1 Dukuhwaru, as an effort to apply service in the implementation of the Tri Dharma of Higher Education. Technical implementation of this community service with promotive efforts, including communication, information and education (KIE) activities related to adolescent reproductive health with material presentations followed by reviews, discussions and questions and answers. In the activity of providing material, in addition to being given visually with pictures and videos, material is also provided with props, especially the material for cleaning and caring for reproductive organs. The results of the implementation of service include students of SMP N 1 Dukuhwaru having correct knowledge related to reproductive health, namely the ability to describe and explain personal hygiene, changes in the physiology of the adolescent reproductive system, psychology of puberty and menstruation related to various problems and solutions or ways to overcome them. With the enthusiasm of the target participants, the school hopes that similar activities can be carried out regularly at SMP N 1 Dukuhwaru.*

**Keywords: KIE, KRR, Covid 19**

**ABSTRAK**

Populasi besar penduduk dunia adalah remaja dan kemajuan suatu bangsa dapat dilihat salah satunya dari perilaku remajanya. Periode remaja merupakan peralihan dari masa anak menuju dewasa, dimana dimulainya proses kematangan seksualnya. Perubahan fisik dan psikologi pada remaja menimbulkan ketertarikan pada teman sebaya yang berlawanan jenis, sehingga remaja rentan berperilaku tidak sehat, kejadian tersebut pada remaja, memerlukan edukasi sejak dini terkait kesehatan reproduksi sehat pada remaja. Berdasarkan pengkajian di SMP N 1 Dukuhwaru, terdapat beberapa permasalahan terkait pengetahuan kesehatan reproduksi remaja, antara lain masih rendahnya pengetahuan tentang personal hygiene, perubahan fisiologi sistem reproduksi remaja, dan psikologi masa pubertas serta terkait menstruasi dengan berbagai masalahnya. Sesuai permasalahan mitra tersebut tim pengabdian masyarakat melakukan kegiatan pengabdian masyarakat pada siswa di SMP N 1 Dukuhwaru, sebagai upaya aplikasi pengabdian dakam

---

pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Teknis pelaksanaan pengabdian bagi masyarakat ini dengan upaya promotif, meliputi kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) terkait kesehatan reproduksi remaja dengan presentasi materi yang dilanjutkan dengan review, diskusi dan tanya jawab. Dalam kegiatan pemberian materi, selain diberikan secara visual dengan gambar maupun video, materi juga diberikan dengan alat peraga, khususnya materi memberishkan dan merawat organ reproduksi. Hasil pelaksanaan pengabdian antara lain siswa SMP N 1 Dukuhwaru memiliki pengetahuan terkait kesehatan reproduksi yang benar, yaitu kemampuan mendeskripsikan dan menjelaskan tentang personal hygiene, perubahan fisiologi sistem reproduksi remaja, psikologi masa pubertas dan terkait mentruasi dengan berbagai masalahnya serta solusi atau cara mengatasinya. Dengan antusiasme peserta sasaran, pihak sekolah mengharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan secara rutin di SMP N 1 Dukuhwaru.

*Kata Kunci : KIE, KRR, Covid 19*

## **I. PENDAHULUAN**

Berdasarkan data demografi WHO menyebutkan bahwa populasi besar penduduk dunia adalah remaja. Sehingga banyaknya remaja akan berpengaruh terhadap keberhasilan program remaja, dimana kemajuan suatu bangsa dapat dilihat salah satunya dari perilaku remajanya. Periode remaja merupakan peralihan dari masa anak menuju dewasa, dimana dimulainya proses kematangan seksualnya. Perkembangan aspek fisiologis dan psikologis pada masa remaja dipengaruhi oleh berbagai hal, antara lain faktor lingkungan dan sosial. Proses kematangan seksual pada remaja dihadapkan pada kondisi yang membutuhkan penyesuaian dan penerimaan terhadap perubahan-perubahan yang dialami. Adapun proses perubahan sebagai dampak dari kematangan seksual tersebut akan berpengaruh terhadap kondisi psikologis remaja, sehingga para remaja akan berusaha berlepas dari ketergantungan terhadap orang tua dan berusaha menjadi pribadi mandiri sehingga mendapat pengakuan sebagai orang dewasa.

Perubahan psikologi pada remaja antara lain munculnya ketertarikan pada teman sebaya yang berlawanan jenis. Data BPS menyebutkan bahwa remaja rentan berperilaku tidak sehat, yang dapat mengakibatkan kehamilan tak diinginkan (KTD) dan dapat berdampak pada kejadian aborsi. Banyaknya angka kejadian tersebut pada remaja, diperlukan edukasi sejak dini terkait kesehatan reproduksi sehat pada remaja.

Tingkat pendidikan seseorang akan berhubungan signifikan dengan kejadian pernikahan dini pada perempuan usia 19 – 24 tahun di Indonesia. Perempuan yang tidak bersekolah, berpendidikan SD-SLTP, dan SLTA memiliki kemungkinan lebih tinggi

mengalami pernikahan dini dibandingkan dengan perempuan lulusan perguruan tinggi (Dwi, 2020).

Pada masa pandemi Covid 19 respon pada keluarga maupun masyarakat terhadap kebutuhan tentang kesehatan reproduksi pada remaja cukup rendah. Masa remaja yang baru mengenal fungsi organ reproduksinya cenderung senang mencoba hal baru dan kurang mempertimbangkan risikonya (Idris2021). Berdasarkan penelitian, semakin tinggi pendidikan akan semakin kecil angka kehamilan pada remaja, namun demikian edukasi kesehatan resproduksi remaja tetap harus diberikan, hal ini karena kehamilan usia dini dapat dipengaruhi oleh faktor kurangnya pengetahuan seksualitas dan para remaja memerlukan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sebelum memasuki jenjang perkawinan.

Selaras dengan Konferensi Internasional Kependudukan dan Pembangunan (ICPD) di Kairo pada tahun 1994, yang menyebutkan tentang hak-hak perempuan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan reproduksi yang baik, termasuk di dalamnya untuk mendapatkan hak pelayanan aborsi yang aman (*Safe abortion*), sehingga dalam kegiatan KIE KRR, pengetahuan tentang kontrasepsi juga perlu diberikan, hal ini berkaitan jika remaja memutuskan menikah untuk menghindari perilaku seksual yang tidak aman, dimana mereka harus mengetahui cara pencegahan kehamilan di usia dini (Korri,2021).

Terkait dengan Infeksi Menular Seksual (IMS) pada remaja yang angka kejadiannya seperti fenomena “gunung es” dimana data yang dilaporkan di sarana pelayanan Puskesmas hanya mencantumkan dua jenis IMS, yaitu Gonore dan Sifilis serta masih banyaknya yang belum melaporkan kasus, membuat tenaga kesehatan sulit mendeteksi untuk memberikan intervensi. Berdasarkan hal tersebut, upaya pendidikan kesehatan tentang IMS perlu diberikan pada remaja, agar mereka mengetahui upaya pencegahan penyakit tersebut.

Pelayanan kesehatan dengan metode KIE tentang KRR yang sehat ini diberikan dalam upaya menurunkan angka kematian maternal, khususnya pada remaja, dan para remaja dapat menghindari kehamilan tidak diinginkan serta bertanggung jawab terhadap perilakunya. Kegiatan pengenalan sistem, proses serta fungsi reproduksi diharapkan para remaja dapat mengerti tentang kesiapan organ reproduksi dan mempersiapkan rencana kehamilan yang sehat. Dengan remaja mengenal perkembangan kesehatan

reproduksinya dengan baik, maka akan bertahan dari pengaruh sosial dalam upaya menghindari dari perilaku seksual yang negative (Bernard,2021).

Berdasarkan survei awal tim pengabdian masyarakat dengan pihak SMP N 1 Dukuhwaru Kab.Tegal, didapatkan data jumlah seluruh siswa di SMP N 1 Dukuhwaru sebanyak 954 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 458 siswa dan perempuan 496 siswa. Jumlah tersebut tergolong tinggi dibandingkan dengan sekolah lain yang ada di sekitarnya. Menurut data dari Dinkes Kab.Tegal, wilayah kecamatan Dukuhwaru merupakan kategori risiko tinggi penularan Covid 19, dan cakupan vaksin booster pada masyarakatnya masih kurang dari target pemerintah yairu sebesar 70% (Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal, 2021).

Hasil wawancara mendalam dengan beberapa siswa SMP N 1 Dukuhwaru, terdapat beberapa permasalahan terkait pengetahuan kesehatan reproduksi remaja, antara lain masih rendahnya pengetahuan tentang personal hygiene, perubahan fisiologi sistem reproduksi remaja, dan psikologi masa pubertas serta terkait mentruasi dengan berbagai masalahnya.

Berdasarkan permasalahan mitra di atas, maka tim pengabdian masyarakat dari Prodi DIII Kebidanan Universitas Bhamada Slawi melakukan kegiatan pengabdian masyarakat pada siswa di SMP N 1 Dukuhwaru, sebagai upaya aplikasi pengabdian dakam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan merupakan bentuk kepedulian Universitas Bhamada Slawi terhadap permasalahan yang ada di masyarakat. Sehingga harapannya dengan kegiatan pengabdian kepadamasyarakat ini akan berhasil menjadikan remaja yang mengerti dan memahami tentang kesehatan reproduksi yang sehat, serta dapat melakukan perawatan pada dirinya sesuai dengan standar kesehatan yang telah diajarkan.

## **II. TARGET LUARAN YANG DICAPAI**

Pemberian komunikasi, informasi dan edukasi remaja sejak dini mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi yang sehat baik secara individu maupun kelompok membuat remaja akan bertanggung jawab atas kesehatan reproduksinya dan akan mempertimbangkan hal-hal tertentu sebelum melakukan perilaku seksual yang negatif. Pemberian pengetahuan tentang praktik perawatan kesehatan reproduksi bagi remaja

SMP N 1 Dukuhwaru ini juga berguna untuk membiasakan diri untuk disiplin dalam pola perilaku hidup sehat, khususnya kesehatan reproduksinya. Hal ini juga merupakan salah satu investasi kesehatan bagi remaja di masa yang akan datang.

Target luaran yang diharapkan antara lain siswa SMP N 1 Dukuhwaru memiliki pengetahuan terkait kesehatan reproduksi yang benar, yaitu kemampuan mendeskripsikan dan menjelaskan tentang personal hygiene, perubahan fisiologi sistem reproduksi remaja, psikologi masa pubertas dan terkait menstruasi dengan berbagai masalahnya serta solusi atau cara mengatasinya, sesuai dengan pemberian materi KIE yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat.

Adapun luaran tambahan yang ingin dicapai oleh tim pengabdian masyarakat antara lain, bahwa guru di sekolah sebagai lingkungan sistem sosial yang dekat bagi remaja dapat mendampingi para siswa dalam menjaga kesehatan reproduksinya, serta teman sebaya di sekolah dapat saling memberikan support sosial yang positif sehingga para remaja tumbuh menjadi generasi penerus bangsa yang sehat fisik dan sosialnya. Luaran khusus dari tim pengabdian masyarakat kali ini adalah terbitnya artikel ilmiah pada jurnal pengabdian masyarakat yang terakreditasi.

Secara spesifik target khusus luaran dalam kegiatan pengabdian bagi masyarakat ini meliputi :

1. Siswa SMP N 1 Dukuhwaru dapat mengetahui tentang perawatan personal hygiene dengan benar
2. Siswa SMP N 1 Dukuhwaru dapat mengetahui tentang pubertas dengan baik
3. Siswa SMP N 1 Dukuhwaru dapat mengantisipasi keluhan pada saat menstruasi, termasuk saat mengalami premenstrual syndrome.
4. Tim pengabdian masyarakat dapat menghasilkan publikasi artikel ilmiah terkait kesehatan reproduksi remaja.
5. Pihak sekolah dapat memberikan support atau dukungan pada siswa SMP N 1 Dukuhwaru khususnya terkait kesehatan reproduksi pada masa pubertas
6. Tim pengabdian masyarakat dan sekolah dapat berkolaborasi dengan masyarakat atau pemerintah di lingkungan kecamatan Dukuhwaru membuka rencana mengembangkan Posyandu remaja.

7. Kondisi normal baru Covid-19 di kecamatan Dukuhwaru dapat terlaksana dengan baik dan kontinyu

### III. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Ipteks bagi masyarakat ini dilakukan dengan menjaga protokol kesehatan, sehingga dapat mencegah penularan Covid 19 di wilayah setempat. Kegiatan pengabdian bagi masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022, yang diikuti oleh sekitar 80 siswa SMP N 1 Dukuhwaru, baik laki-laki maupun perempuan, dimana para siswa tersebut merupakan perwakilan dari kelas VII hingga kelas IX serta pengurus organisasi di SMP N 1 Dukuhwaru. Tim pengabdian masyarakat kali ini terdiri dari dosen Prodi DIII Kebidanan Universitas Bhamada Slawi dengan dibantu perwakilan unsur mahasiswa Prodi DIII Kebidanan tingkat III.

Teknis pelaksanaan pengabdian bagi masyarakat ini dengan upaya promotif, meliputi kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) terkait kesehatan reproduksi remaja dengan presentasi materi yang dilanjutkan dengan review, diskusi dan tanya jawab. Dalam kegiatan pemberian materi, selain diberikan secara visual dengan gambar maupun video, materi juga diberikan dengan alat peraga, khususnya materi memberishkan dan merawat organ reproduksi.

Adapun materi yang diberikan anatara lain

1. Pengenalan aspek pertumbuhan dan perkembangan pada remaja, meliputi system reproduksi, proses dan fungsi-fungsi organ reproduksi.
2. Pendewasaan usia kawin dan perencanaan kehamilan yang sehat.
3. Pengetahuan tentang Infeksi menular Seksual (IMS), HIV/AIDS dan pengaruhnya terhadap kesehatan reproduksi.
4. Dampak penggunaan Napza dan zat aditif lainnya terhadap kesehatan reproduksi.
5. Dampak atau pengaruh media sosial terhadap perilaku seksual remaja.
6. Mengenal kekerasan seksual pada remaja dan bagaimana cara menghindarinya
7. Upaya mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan memperkuat kepercayaan diri agar para remaja mampu menghidari maupun menskrining hal-hal yang bersifat negatif.
8. Mengenalkan tentang hak-hak reproduksi.



Gambar 1. Tim Melakukan KIE Pada Siswa SMP N 1 Dukuhwaru

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian bagi masyarakat berupa KIE pada siswa SMP tentang kesehatan reproduksi remaja dilakukan berdasarkan rekomendasi dari Kementerian Kesehatan, yaitu pemberian informasi dan konseling pada remaja meliputi keluarga berencana, pelayanan yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan dan bayi baru lahir, terkait infeksi menular seksual dan sistem reproduksi, serta pelayanan kesehatan yang dapat memberikan aktifitas positif pada remaja, sehingga dapat mengindarkan dari perilaku remaja yang negatif dan merugikan.



Gambar 2. Diskusi Dan Tanya Jawab Dengan Peserta

Hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat pada remaja di SMP N 1 Dukuhwaru tentang kesehatan reproduksi ini menunjukkan kepuasan dari sasaran dan support sistem di sekolah. Dimana para siswa SMP N 1 Dukuhwaru telah memahami terkait pengertian dan tanda-tanda pubertas. Para siswa juga dapat mengerti tentang permasalahan di masa pubertas serta dapat mengatasi atau mengetahui solusinya, baik terkait menstruasi ataupun terkait personal hygiene.

Saat kegiatan KIE berlangsung, para siswa mengikuti dengan semangat dan tertarik terhadap materi yang diberikan. Semangat dan antusiasme para siswa tampak dalam keaktifan dalam bertanya saat sesi diskusi, tak jarang pula siswa yang menceritakan pengalaman pribadinya terkait masalah kesehatan reproduksi pada remaja. Hal ini disebabkan karena pengetahuan yang kurang terkait kesehatan reproduksi dan variatifnya masalah atau kendala yang dihadapi oleh masing-masing remaja.



Gambar 3. Kegiatan Evaluasi Kegiatan Oleh Tim Pengabdian Masyarakat

Hasil evaluasi pengabdian masyarakat berupa KIE tentang kesehatan reproduksi remaja pada masa pandemi di SMP N 1 Dukuhwaru ini tampak antusiasme siswa yang mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Hasil diskusi dan sharing dengan sasaran antara lain siswa dapat menjelaskan kembali tentang definisi dan tanda pubertas, permasalahan yang sering muncul dan bagaimana solusinya, kemudian dapat menjelaskan tentang perencanaan kehamilan yang sehat, perilaku seksual yang benar, bahaya infeksi menular seksual. Dengan adanya antusiasme peserta sasaran, pihak sekolah mengharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan secara rutin di SMP N1 Dukuhwaru.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Para remaja perlu mengetahui tentang kesehatan reproduksi agar mereka memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang berhubungan dengannya. Dengan informasi yang benar, diharapkan remaja memiliki sikap dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap proses reproduksinya.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan tema KIE kesehatan reproduksi remaja di SMP N 1 Dukuhwaru yang dilakukan oleh tim dosen prodi DIII Kebidanan Universitas Bhamada Slawi merupakan bentuk aplikasi Tri Dharma Perguruan Tinggi,



dan kegiatan serupa akan dilakukan secara kontinyu sebagai upaya pengembangan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bermanfaat dalam peningkatan pengetahuan dan ketrampilan tentang kesehatan reproduksi remaja pada umumnya dan siswa SMP N 1 Dukuhwaru pada khususnya. Dengan meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan remaja, diharapkan kesadaran remaja dan masyarakat akan kesehatan reproduksi yang sehat akan semakin meningkat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bernard, Nigeria. (2021). Obstetric Risk and Outcomes of Teenage Pregnancy in a University Teaching Hospital, North-Central. *International Journal of Women's Health and Reproduction Sciences* Vol. 9, No. 3, July 2021, 176–181. <http://www.ijwhr.net> doi 10.15296/ijwhr.2021.33 ISSN 2330-4456. Available on : [https://www.ijwhr.net/pdf/pdf\\_IJWHR\\_582.pdf](https://www.ijwhr.net/pdf/pdf_IJWHR_582.pdf)
- Buku The2nd Adolescent Health National Symposia: Current Challenges in Management.  
Data Dapodik SMP N 1 Dukuhwaru Kab. Tegal Tahun 2022
- Dwi, Ratna. (2020). Hubungan Status Ekonomi Terhadap Pernikahan Dini Pada Perempuan Di Perdesaan Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, Vol. 11 No. 2 Tahun 2020. Kemenkes RI: Litbang Kemkes. Available on : <https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/kespro/article/view/3870> . DOI : <https://doi.org/10.22435/kespro.v11i2.3870.115-124>
- Idris, et all. (2021). Factors Associated With Early Age At Menarche Among Female Secondary School Students in Asmara : a Cross-Sectional Study. *Global Reproductive Health: Summer 2021 - Volume 6 - Issue 2 - p e51*. Available on : [https://journals.lww.com/grh/Fulltext/2021/04010/Factors\\_associated\\_with\\_early\\_age\\_at\\_menarche.1.aspx?context=LatestArticles](https://journals.lww.com/grh/Fulltext/2021/04010/Factors_associated_with_early_age_at_menarche.1.aspx?context=LatestArticles). DOI : 10.1097/GRH.0000000000000051
- Korri, Rayan. (2021). Sexual And Reproductive Health of Syrian Refugee Adolescent Girls : A Qualitative Study Using Focus Group Discussions In An Urban Setting In Lebanon. *Reproductive Health*, Vol. 18, Article number 130, Published 24 Juni 2021. <https://reproductive-health-journal.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12978-021-01178-9>

- Sabilla, Mizna. 2020. Abstinensi Seksual Remaja SMP di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi* Vol. 11, No. 2 Tahun 2020. Kemenkes RI: Litbang Kemkes. Available on: <https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/kespro/article/view/3814>. DOI: <https://doi.org/10.22435/kespro.v11i2.3814.125-136>
- Shibiru, Tesfaye. (2021). Adolescents' Communication on Sexual And Reproductive Health Matters With Their Parents And Associated Factors among Secondary And Preparatory School Students in Ambo Town, Oromia, Ethiopia. *Hindawi Journal*, Article ID 6697837, Volume 2021. Published 18 March 2021. Available on: <https://www.hindawi.com/journals/ijrmed/2021/6697837/>. DOI: <https://doi.org/10.1155/2021/6697837>
- Theresia, Fransisca, dkk. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Siswa SMP Di Jakarta Barat. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, Vol. 11, No. 2 Tahun 2020. Kemenkes RI : Litbang.Kemkes. Available on : <https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/kespro/article/view/3142>. DOI: <https://doi.org/10.22435/kespro.v11i2.3142.101-113>